

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra lisan sebagai bagian penting dari warisan budaya tradisional, telah menjadi pusaka dari generasi terdahulu yang diwariskan melalui tradisi lisan dari mulut ke mulut. Dalam sastra lisan, terdapat beragam pesan yang meliputi kontrol sosial, pedoman, serta pembelajaran berdasarkan pengalaman hidup. Lebih dari sekadar kumpulan cerita, sastra lisan juga mencerminkan keadaan, kondisi, dan norma-norma sosial dari masyarakat yang menghasilkannya. Pertumbuhan dan perkembangan sastra lisan menunjukkan sebuah gerakan dinamis yang dilakukan oleh para ahli waris budaya untuk mempertahankan nilai-nilai leluhur (Juwati, 2018:5).

Mantra merupakan salah satu bentuk sastra lisan yang tersebar luas di berbagai daerah di Indonesia. Biasanya, mantra mengandung kata-kata yang memiliki kekuatan untuk membangkitkan emosi, semangat, dan kepercayaan diri, terutama jika didasarkan pada keyakinan yang kuat. Dalam masyarakat, mantra sering dianggap sebagai permohonan yang bersifat sakral dan magis, digunakan oleh individu atau kelompok untuk menyampaikan keinginan sesuai dengan kebutuhan mereka. Emzir (2015: 237) menyatakan bahwa mantra adalah kata-kata yang memiliki hikmat dan kekuatan gaib, dan hanya dapat diucapkan oleh individu yang memiliki pengalaman dan dipercayai oleh masyarakat setempat untuk berhubungan dengan makhluk gaib.

Keunikan mantra sebagai bagian dari sastra lisan Indonesia terletak pada keindahan bahasa yang terkandung di dalamnya. Dalam mantra, susunan kata yang indah menghasilkan ungkapan pujian yang lembut dan halus. Dengan demikian, mantra tidak hanya merupakan rangkaian kata, tetapi juga manifestasi dari kekayaan budaya dan kearifan lokal yang diwariskan dari generasi ke generasi. Oleh karena itu, penyelidikan terhadap mantra tidak

hanya akan mengungkap keindahan bahasa, tetapi juga memperkaya pemahaman kita akan kebudayaan dan tradisi masyarakat Indonesia.

Mantra termasuk dalam kategori puisi lama yang sering kali tidak memiliki nama pengarangnya dan bersifat anonim. Hal ini dapat dimaklumi karena pada masa lalu, masyarakat cenderung memiliki sikap kolektif atau gotong royong. Sementara itu, sastra lisan memiliki beberapa ciri khas, di antaranya adalah berasal dari masyarakat yang belum terpengaruh oleh kebudayaan tulis, menggambarkan nilai-nilai budaya kolektif tanpa jelasnya pencipta, menonjolkan aspek khayalan, sindiran, humor, serta pesan moral, serta seringkali menggambarkan tradisi kolektif tertentu (Rafiek, 2010:53).

Meskipun mantra memiliki struktur yang mirip dengan puisi, namun penyebarannya yang tradisional melalui lisan ke lisan menyebabkan sulitnya menetapkan identitas pengarang mantra. Terkait dengan penelitian mantra dalam kehidupan masyarakat Desa Kampung Baru, mantra dianggap penting oleh penduduk setempat karena diyakini memiliki beragam manfaat seperti pengobatan, ilmu pengetahuan, keberuntungan, perlindungan diri secara pribadi maupun kelompok. Mantra bagi masyarakat Desa Kampung Baru merupakan bagian dari warisan budaya yang hidup di tengah-tengah mereka. Setiap mantra menampilkan keunikan dan keampuannya sesuai dengan kebutuhan penggunanya.

Sebagai kajian yang melibatkan kebudayaan, penelitian mengenai mantra di Desa Kampung Baru menarik untuk dilakukan karena keberadaanya yang terancam punah disebabkan kurangnya perhatian masyarakat dan kaum milenial akibat nilai-nilai dan sikap hidup yang telah berubah fungsinya hal ini seiring dengan perkembangan zaman yang selalu menggunakan logika berpikir serta pembuktiannya dengan kehebatan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi.

Perkembangan zaman memang telah berubah sesuai dengan kaidah-kaidah tertentu, akan tetapi di kehidupan tradisional yang masih memegang erat adat istiadat. Sebagian orang masih menggunakan mantra, baik dari kalangan menengah ke bawah ataupun dari kalangan menengah ke atas. Observasi yang dilakukan di Desa Kampung Baru Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat, mantra sudah jarang digunakan oleh masyarakat setempat untuk pengobatan terhadap penyakit, perlindungan diri, keilmuan, pengasihian, dan penawar sengatan hewan berbisa akan tetapi, beberapa masyarakat masih sangat percaya bahwa mantra dapat membantu mereka dalam memecahkan suatu permasalahan. Masyarakat pengguna mantra berpikir bahwa mantra dapat membantu permasalahan yang tidak dapat dipecahkan dengan cara logis.

Masyarakat Kampung Baru mengenal berbagai jenis mantra dan setiap mantra diyakini memiliki khasiat dan kegunaan masing-masing. Contohnya seperti mantra beras kunyit (mantra pengobatan penyakit) mantra tawar (mantra penawar racun dan sengatan hewan berbisa) mantra keilmuan (mantra memperoleh kesaktian) mantra pelet (mantra pengasihian dan pemikat) dan mantra perlindungan (mantra perlindungan diri dan makhluk halus). Salah satu contoh berdasarkan hasil observasi awal adalah mantra pengobatan untuk masuk angin

Bismillahi Rahmanir Rahim

Ketak ketuk puntung di dapur

Sengkak sengkik sangkomaro

Aku memangkah perut si (nama yang sedang sakit)

Kebawah jadi kentut

Keatas jadi sedao

Berkah kalimah Lailaillallah, Muhammadar Rasulullah.

Dari uraian di atas, pemilihan judul dalam penelitian ini dikarenakan mantra pada dasarnya memiliki struktur dan fungsi. Penelitian ini sangat menarik, terutama penelitian tentang struktur dan fungsi mantra Desa Kampung Baru Kecamatan Batang Asam Kabupaten

Tanjung Jabung Barat belum pernah diteliti, serta mantra yang diberikan sangat unik dan mempunyai kekhasan tersendiri. Selain itu, penelitian ini sangat menarik karena di Desa Kampung Baru sebagian masyarakat masih sangat percaya dengan mantra.

Dalam menganalisis mantra ini, peneliti menggunakan pendekatan struktural. Penelitian ini akan difokuskan pada struktur dan fungsi mantra. Struktur yang dimaksud mencakup aspek fisik dan batin dalam mantra, yang mencakup metode dalam mantra. Sementara itu, fungsi yang akan diteliti adalah fungsi mantra dalam masyarakat yang menggunakannya.

1.2 Rumusan Masalah

Dari rumusan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana unsur bentuk mantra di Desa Kampung Baru Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat?
2. Apa fungsi mantra di Desa Kampung Baru Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan unsur bentuk mantra di Desa Kampung Baru, Kecamatan Batang Asam, Kabupaten Tanjung Jabung Barat
2. Mendeskripsikan fungsi mantra di Desa Kampung Baru, Kecamatan Batang Asam, Kabupaten Tanjung Jabung Barat

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teori

- 1) Menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai struktur dan fungsi mantra yang terdapat di Desa Kampung Baru, Kecamatan Batang Asam, Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

- 2) Memperkaya pengetahuan dalam mempelajari seluk beluk mantra sebagai bagian dari puisi lama.

b. Manfaat Praktis

- 1) Menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap kebudayaan lokal yang mereka miliki.
- 2) Menumbuhkan rasa cinta terhadap kebudayaan lokal terutama tentang mantra.
- 3) Sebagai referensi bagi peneliti berikutnya mengenai sastra lama dari mantra.